

PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PEMULIHAN PADA UMKM DI DESA BINTAN BUYU

Eka Kurnia Saputra¹, Tubel Agusven², M Syafnur³, Herman⁴, Betty Leindarita⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang

e-mail: ekakurnia@stie-pembangunan.ac.id¹, msyafnur07@gmail.com³, hermanlawyer73@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada UMKM di Desa Bintan Buyu dan bagaimana strategi pemulihan yang tepat untuk bisnis tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata yang digunakan yaitu : dengan melakukan pendampingan, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi. Selanjutnya, pengabdian dilakukan dengan dua tahap yaitu *The Input Stage* untuk IFE dan EFE serta *The Matching Stage* untuk matriks SWOT. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan dapat dijadikan sebagai faktor kendali bisnis sedangkan peluang dan ancaman dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bisnis. UMKM di Desa Bintan Buyu sudah cukup memiliki kekuatan internal dan dapat menggunakan peluang yang ada untuk menghindari ancaman.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, IFE, EFE, SWOT, UMKM

Abstract

This research aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of MSMEs in Bintan Buyu Village and what the appropriate recovery strategy is for these businesses. The methods used in implementing community service through real work lectures are: conducting interviews, observation and documentation to obtain data and information. Next, the research was carried out in two stages, namely The Input Stage for IFE and EFE and The Matching Stage for the SWOT matrix. The research results show that strengths and weaknesses can be used as business control factors, while opportunities and threats can be used as considerations in business. MSMEs in Bintan Buyu Village already have sufficient internal strength and can use existing opportunities to avoid threats.

Keywords: Strategic Management, IFE, EFE, SWOT, MSME

PENDAHULUAN

UMKM menjadi salah satu penyumbang penghasilan terbesar di sektor ekonomi Indonesia. UMKM dapat dikategorikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia. Tak terkecuali di Kabupaten Bintan, UMKM banyak berkembang di daerah ini. UMKM menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh masyarakat di Kabupaten Bintan. UMKM Kuliner di Bintan ini berdiri sejak tahun 2015. UMKM ini didirikan oleh beberapa wanita yang berawal dari hobinya membuat cemilan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa rata-rata omset penjualan produk cemilan ini mencapai nilai 2.400.00 per bulan. Dalam situasi ini UMKM di Desa Bintan Buyu mengambil keputusan bisnis, salah satunya dengan merumuskan strategi yang tepat untuk memulihkan kondisi bisnis. Untuk menilai strategi bisnis dalam meningkatkan upaya daya saing yang biasanya memiliki kelemahan dan kekuatan, dapat dengan menggunakan analisis SWOT (Rianto & Wijaya, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka pengabdian ini bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi bisnis UMKM di Desa Bintan Buyu melalui analisis IFE dan EFE serta SWOT. Dalam hal ini, UMKM di Desa Bintan Buyu yang sebelumnya tidak menggunakan metode analisis SWOT, maka pada pengabdian ini kami ingin memberikan analisis dan rekomendasi strategi agar UMKM terus bisa mengembangkan pangsa pasar dan meningkatkan omset untuk membantu perekonomian di Kabupaten Bintan. Kemudian, permasalahan yang diajukan atas latar belakang tersebut ialah bagaimana alternatif strategi dengan pendekatan analisis IFE, EFE, dan SWOT mengenai UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan?

Manajemen Strategik

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik adalah kumpulan dari keputusan dalam proses manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi (Wayan Ray, 2019) (Abriyoso et al., 2023).

1) IFE (Internal Factor Evaluation)

Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) adalah matriks perusahaan yang menganalisa dua variabel

yaitu strength (kekuatan) apa saja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan weakness (kelemahan) yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Analisis Internal Factor Evaluation Matrix (IFE Matrix), bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi posisi kekuatan dan kelemahan dari faktor internal perusahaan yang meliputi penilaian terhadap area-area fungsional maupun hubungan di antara area-area tersebut (Caraka & Raharjo, 2017).

2) EFE (External Factor Evaluation)

Matriks EFE (External Factor Evaluation) merupakan strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Analisis External Factor Evaluation (EFE Matrix), bertujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghadapi faktor lingkungan eksternal seperti peluang dan ancaman potensial serta sejauh mana perusahaan dapat menghadapi ancaman tersebut dan menggunakan peluang yang ada (Caraka & Raharjo, 2017).

3) Matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang kemudian pada saat yang bersamaan mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman. Pada tabel matriks SWOT akan menghasilkan beberapa strategi alternatif berupa hasil dari penggabungan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebelumnya (Nourlette & Hati, 2017) (As Sahara et al., 2023).

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Dusun 1 Desa Bintan Buyu. Pengabdian diadakan mulai dari 3 November - 5 November 2023. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi. Data yang diperoleh dalam pengabdian ini ialah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama kemudian dianalisis guna memenuhi kebutuhan pengabdian (Muhammad Isa Alamsyahbana et al., 2023); (Afriyadi et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan kepada pihak UMKM yaitu dengan melakukan pendampingan secara langsung dengan para UMKM di Desa Bintan Buyu (Muljanto, 2020). Narasumber pengabdian ini para UMKM di Desa Bintan Buyu. Kemudian observasi di mana peneliti datang ke tempat yang menjadi objek pengabdian dan mengamati serta mencatat fenomena atas kegiatan yang terjadi di lapangan. Lalu, studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pengabdian.

Pengabdian ini dilaksanakan melalui dua tahap dengan tahap pertama adalah The Input Stage yang dilakukan dalam rangka penyusunan matriks Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) dimana sebelumnya dilakukan in-depth interview kepada para narasumber untuk mengidentifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman (Anggraeni et al., 2017). Pemberian bobot terhadap setiap faktor dilakukan dengan menggunakan paired comparison atau perbandingan berpasangan dan memberikan rating atau peringkat terhadap faktor strategis yang telah diuraikan. Penentuan bobot ini dilakukan dengan sesi diskusi bersama pemilik usaha. Bobot dikalikan rating untuk menentukan nilai tertimbang dari faktor, lalu dijumlahkan menjadi total nilai tertimbang (Hardiansyah et al., 2024).

Tahap kedua adalah The Matching Stage, dimana faktor internal dan eksternal disatukan dalam matriks Internal External (IE) dengan sumbu X untuk IFE dan sumbu Y untuk EFE. Pada tahapan ini juga dilakukan menyusun matriks SWOT dengan cara menghubungkan faktor-faktor yang merupakan kekuatan dan peluang untuk menghasilkan rekomendasi strategi SO, menghubungkan kekuatan dan ancaman yang merupakan usulan strategi ST, menghubungkan kelemahan dan peluang yang merupakan strategi WO, dan menghubungkan kelemahan dan ancaman untuk menghasilkan usulan strategi WT (Winarto, 2021); (Helmiyatun dkk, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matriks IFE

Dalam analisis matriks IFE, diperlukan komponen-komponen penyusun atau data berupa faktor kekuatan dan kelemahan pada UMKM di Desa Bintan Buyu. Berikut ini adalah faktor kekuatan dan kelemahan pada UMKM di Desa Bintan Buyu yang dikelompokkan dalam tabel analisis matriks IFE. **Tabel 2. Analisis Matriks IFE**

No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Rating	Bobot	Skor Tertimbang
1	Lokasi usaha yang strategis	4	0,25	0,40
2	Harga produk relatif terjangkau	3	0,15	0,30
3	Produk yang dihasilkan beragam	4	0,15	0,44
No.	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Rating	Bobot	Skor Tertimbang
1	Teknologi dan Automatisasi Rendah	1	0,25	0,60
2	Keterbatasan pasar	1	0,10	0,66
3	Belum menguasai teknologi dalam penyusunan laporan keuangan	2	0,10	0,54
Total			1,00	2,86

Sumber: Data Olahan UMKM Kuliner Di Kabupaten Bintan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lokasi strategis menjadi salah satu kekuatan UMKM di Desa Bintan Buyu. Kekuatan berikutnya dari UMKM di Desa Bintan Buyu adalah memiliki keunggulan dengan berbagai macam produk cemilan. Produk yang beragam ini mendayagunakan kreativitas dari ide atau gagasan pemilik usaha. Kemudian, didukung dengan harga produk yang cukup terjangkau. Selain memiliki kekuatan yang menjadi kelebihan atau keunggulan bisnis, UMKM di Desa Bintan Buyu tentunya juga memiliki kelemahan yang menjadi kekurangan bagi bisnis. Kelemahan utama antara lain yaitu Teknologi dan Outomatisasi Rendah. Kemudian, adanya keterbatasan Keterbatasan Pasar Lalu, ada pula kelemahan mengenai penguasaan teknologi yang belum mumpuni untuk pelaporan keuangan karena terkadang UMKM di Desa Bintan Buyu masih memanfaatkan catatan secara manual atau hanya sekedar memanfaatkan Ms Excel secara dasarnya. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa UMKM di Desa Bintan Buyu memiliki cukup kekuatan sebagai keunggulan bisnis yang dapat dimanfaatkan secara baik untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Kekuatan tersebut dirasa sangat penting bagi UMKM ini untuk terus meningkatkan eksistensi bisnisnya dan menjadi pendukung dalam perluasan pasar. Disini terlihat bahwa nilai dan skor dalam faktor kekuatan cukup mendominasi. Kemudian, UMKM di Desa Bintan Buyu juga memiliki beberapa poin dalam faktor kelemahan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan perbaikan dan peningkatan bisnis. Dapat terlihat pula bahwa nilai dan skor dalam faktor kelemahan tidak lebih dari faktor kekuatan. Skor tertimbang bernilai 2,86 menunjukkan bahwa UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan kuat secara internal.

Analisis Matriks EFE

Dalam analisis matriks EFE, diperlukan komponen-komponen penyusun atau data berupa faktor internal dan eksternal pada UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan. Berikut ini adalah faktor internal dan eksternal pada UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan yang dikelompokkan dalam tabel analisis matriks EFE.

Tabel 3. Analisis Matriks EFE

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Rating	Bobot	Skor Tertimbang
1	Bisnis Kuliner merupakan pangsa pasar yang menjanjikan	3	0,15	0,88
2	Industri UMKM yang berkembang secara cepat	4	0,20	0,65
3	Bahan baku mudah diperoleh	3	0,15	0,56
4	Diversifikasi Produk	4	0,20	0,44
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Rating	Bobot	Skor Tertimbang
1	Pesaing dengan bidang usaha serupa	3	0,10	0,46
2	Teknologi yang berkembang secara pesat	3	0,10	0,15
3	Harga bahan baku yang dinamis	3	0,10	0,20
Total			1,00	3,40

Sumber: Data Olahan UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peluang tertinggi bagi UMKM di Desa Bintan

Buyu adalah diservikasi produk. Lalu, industri UMKM yang berkembang secara cepat di mana hal ini akan mendorong setiap usaha untuk terus dapat menumbuhkembangkan kemampuannya. Selanjutnya mengenai bahan baku yang mudah diperoleh, produk ragam varian cemilan oleh UMKM di Desa Bingtan Buyu dibuat dengan menggunakan bahan Premium. Bahan tersebut mudah didapatkan dan UMKM di Desa Bintan Buyu sudah memiliki *supplier* tetap.

Selain peluang bisnis, ada pula ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal di mana hal ini berada di luar kendali usaha. Ancaman bagi UMKM di Desa Bintan Buyu yaitu pesaing dengan usaha sejenis juga merupakan salah satu ancaman bagi bisnis di mana persaingan yang semakin ketat turut mendorong para pebisnis untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan keunggulan bersaing. Kemudian, teknologi yang berkembang semakin pesat menjadi ancaman bagi bisnis yang sulit untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman walaupun dihadapkan dengan adanya tuntutan untuk hal tersebut. Teknologi jika tidak digunakan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi bisnis. Lalu, harga bahan baku yang cenderung berubah-ubah karena tidak bisa diprediksi secara pasti oleh UMKM di Desa Bintan Buyu juga menjadi sebuah ancaman. Dalam hal ini, UMKM harus bisa mengelola secara baik bahan baku sebagai stok persediaan produksi. Skor tertimbang bernilai 3,40 yang berarti bisnis berjalan baik dan dapat memanfaatkan peluang serta menghindari ancaman

Analisis Matriks SWOT

Tabel 4. Analisis Matriks SWOT

MATRIKS SWOT	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
	Bisnis Kuliner merupakan pangsa pasar yang menjanjikan	Pesaing dengan bidang usaha serupa
	Industri UMKM yang berkembang secara cepat	Teknologi yang berkembang secara pesat
	Bahan baku mudah diperoleh	
	Diversifikasi produk	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	SO	ST
1. Lokasi usaha yang strategis	<ul style="list-style-type: none"> - S2-O4 Menjaga kestabilan harga yang disesuaikan dengan perhitungan HPP - S3-O4 Berinovasi menciptakan produk yang bervariasi dan unik agar dapat memenuhi kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - S2-T1 Mempertahankan harga yang ditawarkan lebih murah dan terjangkau dari pesaing. - S3-T1 Menjaga keberagaman produk dengan kualitas yang baik
2. Harga produk relatif terjangkau		
3. Produk yang dihasilkan beragam		
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	WO	WT
1. Teknologi dan Automatisasi Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - W3-O4 Memanfaatkan aplikasi keuangan dalam pelaporan seperti teman bisnis atau quickbooks 	<ul style="list-style-type: none"> - W3-T2 Menggunakan aplikasi keuangan yang sesuai dengan bisnis dan kemampuan karyawan
2. Keterbatasan Pasar		
3. Belum menguasai teknologi dalam penyusunan laporan keuangan		

Sumber: Data Olahan UMKM Kuliner di Kabupaten Bintan, 2023.

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi S-O

Strategi S-O untuk UMKM di Desa Bintan Buyu ialah:

1. Menjaga kestabilan harga yang disesuaikan dengan perhitungan HPP
2. Menciptakan produk yang bervariasi dan unik agar dapat memenuhi kebutuhan

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi W-O

Strategi W-O untuk UMKM di Desa Bintan Buyu ialah:

1. Memanfaatkan aplikasi keuangan dalam pelaporan seperti teman bisnis atau quickbooks

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi S-T

Strategi S-T UMKM di Desa Bintan Buyu adalah:

1. Mempertahankan harga yang ditawarkan lebih murah dan terjangkau dari pesaing.
2. Menjaga keberagaman produk dengan kualitas yang baik

Analisis Matriks SWOT untuk Strategi W-T

Strategi W-T UMKM di Desa Bintang Buyu adalah:

1. Menggunakan aplikasi keuangan yang sesuai dengan bisnis dan kemampuan karyawan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian, adapun kesimpulan yang didapat mengenai faktor internal dan faktor eksternal serta penentuan strategi bisnis bagi UMKM di Desa Bintang Buyu ialah Hasil analisis lingkungan internal berdasarkan IFE menunjukkan bahwa UMKM di Desa Bintang Buyu kuat secara internal dengan skor tertimbang sebesar 2,86. Hasil analisis lingkungan eksternal menunjukkan bahwa UMKM di Desa Bintang Buyu berjalan baik dan dapat memanfaatkan peluang serta menghindari ancaman yang dihadapi dengan skor tertimbang 3,40. Berdasarkan kondisi yang dilihat dari analisis SWOT, UMKM di Desa Bintang Buyu berada pada kuadran I di mana situasi bisnis sangat menguntungkan. Bisnis memiliki cukup kekuatan dan peluang sehingga dapat dimanfaatkan untuk perkembangan bisnis.

SARAN

UMKM di Desa Bintang Buyu disarankan untuk terus memperkuat keunggulan internal, seperti peningkatan kualitas produk, pengelolaan sumber daya manusia, dan efisiensi operasional. Dengan skor IFE yang menunjukkan kekuatan internal, UMKM dapat fokus pada peningkatan daya saing produk lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini terutama stie Pembangunan tanjungpinang dan pemerintah desa dan umkm desa buntan buyu sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, O., Suganda, W., Harsoyo, E., Syahputri, D. M., Afriza, I., Tambunan, T. Y., Harningsih, Y., Kusuma, F. H., Siregar, H. P., Saputra, R. H., Titania, R. A., Randika, B. Z., Saputri, S. A., & Wahyuni, R. (2023). *Pelatihan Promosi Dan Pemasaran Digital Pada Umkm*. 4(2), 4158–4161.
- Afriyadi, A., Putra, A. A., Harianto, B., & ... (2023). Pemberdayaan Umkm Melalui Pembukuan Manual Dan Digital Dengan Penerapan Digital Marketing Pada Masyarakat Desa Busung. *Community* ..., 4(2), 4185–4189. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/15803>
- Anggraeni, P., Sunarti, & Mawardi, M. K. (2017). Analisis Swot Pada Umkm Keripik Tempe Amel Malang Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 43(1), 104–113.
- As Sahara, M., Cahyo Laksono, F., Kurniawan, A., Khotullumah Hersadillah, R., Febriani, P., Yusuf Sinambela, D., Venna Hendryany, D., Dwi Maharani Sucahyo, S., Jamilah, L., Akuntansi, P., & Pembangunan Tanjungpinang, S. (2023). Analisis Penerapan Pembukuan Digital Akuntansi Sederhana Kepada Pelaku Umkm Di Desa Toapaya Utara. *Community Development Journal*, 4(2), 4169–4173.
- Hardiansyah, R., Mu, M., Yani, A., & Marliana, E. (2024). *Manajemen Inovasi Melalui Analisis SWOT Pada UMKM Kerupuk Atom Ikan*. 3(4), 646–652.
- Helmiyatun dkk. (2022). *Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sanabil. Mataram.
- Muhammad Isa Alamsyahbana, Salihi, S., Rachmad Chartady, Armansyah, A., Vina Amalia Putri, M. Fachri Riau, Mutiara Adinda Febrian, & M. Iqbal Sesaria. (2023). Pengabdian Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Perekonomian Umkm Di Kelurahan Batu Sembilan Melalui Program Digitalisasi Umkm. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 423–428.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>